

THE INFLUENCE OF THE TEACHER'S ROLE IN LEARNING HISTORY ON STUDENTS' NATIONALISM VALUES AT GORONTALO BAKTI NUSANTARA HEALTH SCHOOL

Dela Pakaya^{1*}, Resmiyati Yunus², Helman Manay³

^{1,2,3}Department of History Education, Faculty of Social Sciences, University of Negeri
Gorontalo, Indonesia

delapakaya425@gmail.com^{1*}, resmiyati.yunus@ung.ac.id², helman@ung.ac.id³

*Corresponding author

Manuscript received June 13, 2024; revised July 9, 2024; accepted November 22, 2024; Published January 30, 2025

ABSTRACT

Nationalism is an important value that must be instilled in the younger generation to strengthen their identity and awareness as Indonesian citizens. History teachers play an important role in instilling nationalist values through effective learning. Bakti Nusantara Gorontalo Health Vocational School as a vocational education institution must play an important role in developing student nationalism. The aim of this research is to find out how history is taught at the Bakti Nusantara Gorontalo Health Vocational School, to find out the role of teachers in instilling an attitude of Nationalism, the obstacles faced by history teachers at the Bakti Nusantara Gorontalo Health Vocational School in instilling an attitude of Nationalism. The research method used is a qualitative method using data sources from interviews, observation and documentation of this research. The research results show that history learning is aimed at providing a comprehensive understanding of Indonesian history. Knowing the role of teachers in instilling an attitude of nationalism shows that the role of teachers in instilling an attitude of nationalism through history lessons at the Bakti Nusantara Gorontalo Health Vocational School is very important. This effort is realized through various comprehensive learning strategies, with an updated curriculum that incorporates history learning into class XI. The obstacles faced by history teachers at the Gorontalo Health Vocational School in cultivating an attitude of nationalism include limited learning time. Other obstacles include the geographical location of the school which is around a main road, as well as the lack of high walls as a barrier for students who want to play truant or not attend. lesson hours.

Keywords: The role of teachers, attitudes of nationalism, Bakti Nusantara Gorontalo Health Vocational School

ABSTRAK

Nasionalisme merupakan nilai penting yang harus ditanamkan pada generasi muda untuk memperkuat identitas dan kesadaran sebagai warga negara Indonesia. Guru sejarah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran yang efektif. SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo sebagai lembaga pendidikan kejuruan harus memainkan peran penting dalam mengembangkan nasionalisme siswa. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo, mengetahui peran guru dalam menanamkan sikap Nasionalisme, kendala yang dihadapi oleh guru sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo dalam menanamkan sikap Nasionalisme. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan sumber data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian ini. Hasil Penelitian menunjukan bahwa pembelajaran sejarah ditujukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang sejarah Indonesia. Mengetahui peran guru dalam menanamkan sikap

nasionalisme yang menjukan bahwa Peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pelajaran Sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo sangatlah penting. Upaya ini terwujud melalui berbagai strategi pembelajaran yang menyeluruh, dengan kurikulum yang diperbarui yang memasukkan pembelajaran sejarah ke dalam kelas XI. Kendala yang di hadapi oleh guru sejarah di SMK kesehatan gorontalo dalam menanamkan sikap nasionalisme antarlain adalah mengenai keterbatasan waktu pembelajaran Kendala lainnya termasuk lokasi geografis sekolah yang berada di sekitar jalan raya, serta kurangnya bangunan tembok yang tinggi sebagai penghalang bagi siswa yang ingin membolos atau tidak mengikuti jam pelajaran.

Kata kunci: Peran guru, sikap nasionalisme, SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo

INTRODUCTION

Sikap Nasionalisme Indonesia merupakan elemen kunci yang harus dipertahankan dan ditanamkan pada generasi saat ini. Hal ini karena Nasionalisme Indonesia adalah fondasi kuat yang mengikat bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan. Ketika sikap Nasionalisme memudar, ada potensi bahwa rasa persatuan dalam bangsa Indonesia akan berkurang. Tanpa adanya rasa persatuan yang kuat, ada kemungkinan besar bahwa bangsa Indonesia akan menghadapi tantangan besar, bahkan bisa mengalami kehancuran. Kesatuan dan persatuan merupakan landasan yang penting untuk membangun dan memajukan negara. Kehancuran sikap Nasionalisme dapat mengakibatkan masyarakat Indonesia kehilangan identitas dan semangat untuk memajukan bangsa. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidikan dan masyarakat untuk terus mendorong dan memperkuat sikap nasionalisme di antara generasi muda. Melalui pemahaman dan pengalaman tentang nilai-nilai kebangsaan, sejarah, dan budaya Indonesia, generasi muda dapat mengembangkan rasa cinta tanah air dan kesadaran akan pentingnya persatuan dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara. Nasionalisme secara umum dapat diartikan sebagai rasa cinta terhadap tanah air, yang tercermin dalam kesetiaan tertinggi terhadap negara dan bangsa. Ini dapat dilihat sebagai sikap mental dan perilaku individu maupun masyarakat yang menunjukkan loyalitas dan pengabdian yang tinggi terhadap negara dan bangsanya, dengan catatan bahwa rasa cinta terhadap tanah air tersebut tidak berlebihan. Nasionalisme memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan suatu negara, karena bertujuan untuk memupuk rasa persatuan di dalam masyarakat. Namun, di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, Nasionalisme cenderung mengalami penurunan, terutama di kalangan pelajar.

Pengaruh budaya dan teknologi dari luar mulai merambah ke dalam kehidupan sehari-hari pelajar. Memudarnya sikap Nasionalisme siswa bisa dinilai dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti disalah satu sekolah SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo yang dianggap kurang hal ini dilihat dari beberapa siswa sering tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin, sikap acuh tak acuh pada peringatan hari-hari besar Nasional, dan sikap acuh tak acuh pada pahlawan-pahlawan bangsa yang telah berjuang di masa dahulu untuk kemerdekaan bangsa. Para siswa lebih merespon budaya-budaya asing dibandingkan budaya lokal. Contohnya, kebanyakan siswa lebih fasih menyanyikan lagu-lagu para artis luar dibandingkan lagu-lagu daerah di Indonesia. selain itu beberapa siswa

tidak hafal Pancasila. Hal lain yang menandai lunturnya sikap nasionalisme di sekolah juga ditandai dengan perkelahian antara sesama peserta didik hal ini disampaikan pada wawancara awal bahwa di sekolah SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo beberapa akhir ini sering terjadi perkelahian siswa yang disebabkan karena saling menyebutkan nama orang tua sehingga menimbulkan ketersinggungan yang memicu terjadinya perkelahian. Perbedaan antara tempat daerah asal bisa juga menjadi faktor lain munculnya perkelahian yang dimana peserta yang tinggal di daerah perkotaan sering menjatuhkan siswa yang tinggal di daerah pedesaan dengan mengatakan bahwa mereka yang tinggal di pedesaan tidak memiliki fasilitas yang lengkap. Menanamkan sikap Nasionalisme terutama pada generasi muda termasuk kaum terpelajar menjadi bagian terpenting untuk diteliti.

Sebagai penerus bangsa dan kelangsungan hidup bangsa. Hal tersebut dapat melindungi Negara dari ancaman budaya asing yang kemudian dapat melemahkan sikap generasi muda terhadap nasionalisme, yang terpenting dari upaya ini adalah dapat dilakukan dengan sistem atau kebiasaan yang terus-menerus, tidak hanya sekali atau dua kali. Banyak cara untuk meningkatkan rasa nasionalisme salah satunya adalah melalui mata pelajaran sejarah yang bisa didapatkan di sekolah. Sebagai sebuah pelajaran yang mengajarkan masa lalu bangsa Indonesia dan juga mengajarkan pembentukan karakter Nasionalisme Indonesia, mata pelajaran sejarah memegang peranan penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai nasionalisme Indonesia kepada para peserta didik. Contoh konkret bagaimana sejarah bisa menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme adalah Melalui pembelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, peserta didik dapat memahami semangat perjuangan dan pengorbanan para pahlawan, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia Kedudukan penting ini disebabkan oleh karena mata pelajaran sejarah memiliki beberapa materi yang mengajarkan tentang nasionalisme Indonesia terutama pada masa kebangkitan nasional. Dengan mempelajari sejarah kebangkitan nasional, maka diharapkan akan tertanam kesadaran nasionalisme Indonesia pada generasi sekarang Meskipun memiliki tujuan yang baik dalam pembangunan bangsa, namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah tentunya tidak mudah. Banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran sejarah. Misalnya penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran yang tepat akan membantu mencapai tujuan dan fungsi dari sejarah itu sendiri. Semua proses pembelajaran sejarah ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran itu sendiri.

Proses mengembangkan karakter Nasionalisme melalui mata pelajaran sejarah tentu harus dilakukan oleh tenaga pendidik terutama seorang guru di sekolah. berkaitan erat dengan hal pendidikan. Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Saat ini, perkembangan ilmu dan teknologi menjadi tantangan bagi seorang guru. Sikap nasionalisme dikalangan remaja khususnya peserta didik semakin rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik yang kurang sopan, sering melakukan tawuran antar pelajar, tidak khidmat dalam mengikuti upacara, bahkan tidak hafal lagu-lagu kebangsaan. Guru berperan penting dalam proses

pembentukan sikap nasionalisme.

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. guru bertanggung jawab memberikan pendidikan terhadap masyarakat untuk menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral khususnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa pada umumnya. Dengan kompleksitas tugas yang harus diemban oleh guru itu maka wajarlah kiranya apabila profesi guru ditempatkan sebagai profesi yang amat mulia. Menurut Wiwid Indah, dkk (2020: 3) Guru sebagai perantara sekolah dalam hal ini memiliki peran untuk mendidik, menjadi sosok figur dalam pandangan anak, dan menjadi patokan bagi sikap siswa Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional diamanatkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. kompetensi kepribadian tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru.

Menurut Hadisi dkk (2017: 146) bahwa kedudukan guru dipahami demikian penting sebagai ujung tombak dalam pembelajaran dan pencapaian mutu hasil belajar peserta didik karena tugasnya mengajar. Guru harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga belajar. Pada suatu sisi guru adalah pengembang kurikulum, sedangkan pada sisi lainnya guru adalah pembelajar siswa yang secara kreatif membelajarkan siswa sesuai dengan kurikulum tersebut, untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran sebagai ukuran dalam serap kurikulum, guru perlu melakukan pengukuran untuk melihat kemajuan belajar siswa pada materi ajar yang telah disampaikan. Dalam mengukur kemajuan belajar ini, guru menggunakan tes-tes standar yang dapat menggambarkan kemajuan belajar untuk semua materi pelajaran yang telah disajikan oleh guru. Dengan demikian, maka peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didik seperti halnya dalam penelitian ini begitu penting. Untuk implementasinya diperlukan strategi guru sejarah. Jadi untuk melihat peran guru sejarah dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didik akan diamati secara langsung baik di lapangan maupun di dalam dokumen RPP sebagai bagian dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Terkait dengan kreativitas guru yang dimaksud dalam penelitian ini, dapat dilihat dari unsur-unsur kreativitas seperti yang telah dijelaskan oleh Munandar di atas yakni (1) kelancaran dalam menjelaskan materi tentang nasionalisme; (2) kemampuan guru dalam menjelaskan materi yang baru dan menarik dalam sejarah terutama terkait dengan nasionalisme; dan (3) kemampuan guru dalam menggunakan metode, media, dan sumber pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Selain kegiatan dalam pembelajaran, guru sejarah untuk menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didik di SMK Kesehatan Nusantara Gorontalo akan dilihat juga dari bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di dalam sekolah, terutama kegiatan yang menyangkut prinsip-prinsip nasionalisme yang digunakan dalam penelitian ini yakni kebersamaan, persatuan dan kesatuan, serta demokrasi. Menurut Sutisna (dalam Kusuma dkk, 2015: 4), kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk

mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan di sekolah di luar maupun di dalam jam pelajaran biasanya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain biasanya saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

Peran guru sangat signifikan dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa. Guru efektif dapat memperkuat kesadaran dan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia. Menurut Hayes (dalam Purwaningsih, 2010: 63-64) nasionalisme adalah sebuah kondisi kejiwaan yang menyatakan bahwa loyalitas seseorang terhadap negara-nasionalnya dalam bentuk ide maupun fakta adalah superior dibandingkan dengan loyalitas yang lain. Dalam bahasa yang hampir sama Hans Kohn (dalam Purwaningsih, 2010: 64) mendefinisikan nasionalisme sebagai kondisi jiwa, dimana loyalitas tertinggi individu ditujukan bagi negara bangsanya. Nasionalisme adalah sikap dan semangat berkorban untuk melawan bangsa lain. Seorang ahli dari Indonesia yaitu Sartono juga mendefinisikan tentang nasionalisme yaitu bahwa nasionalisme pertama-tama adalah penemuan identitas diri. Ini merupakan tingkat yang paling primordial dimana kelompok masyarakat tertentu berusaha merumuskan identitas dirinya berhadapan dengan kelompok-kelompok sosial lainnya. Identitas diri tersebut, begitu selesai dirumuskan, akan menempatkan kelompok sosial tersebut sebagai yang berbeda dengan kelompok sosial lainnya. Dengan demikian, proses penemuan identitas diri sekaligus menjadi proses penetapan boundaries yang membedakan "kelompok kita" dari "kelompok mereka" (Apdelmi, 2017).

Menurut Darmayati dkk (2015: 4) nasionalisme berasal dari kata nation (bangsa). Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi terdapat harus diserahkan pada negara kebangsaan. Taniredja (dalam Darmiyati dkk, 2015: 4) menyebutkan bahwa perasaan mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya. Dan nasionalisme tersebut semakin lama semakin kuat peranannya dalam membentuk semua segi kehidupan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat pribadi. Selanjutnya, Hertz yang dikutip oleh Taniredja (Darmayati dkk, 2015: 4) menyebutkan bahwa, nasionalisme adalah suatu ideologi yang meletakkan bangsa di pusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadaannya untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bangsa. Menurut Abdul Ghani yang dikutip oleh Adha (dalam Kusuma dkk, 2015 : 4) nasionalisme dalam arti luas mengandung prinsip dalam berikut: (1) Prinsip kebersamaan menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, memiliki sikap pengendalian diri dalam kehidupan nasional yang mencakup kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan harus tercermin dalam pola pikir, pola sikap, sertapolatindak; (2) Prinsip persatuan dan kesatuan yaitu setiap warga negara harus mampu mengedepankan sikap: kesetiakawanan sosial, peduli terhadap sesama, solidaritas, dan berkeadilan sosial; (3) Prinsip Demokrasi yaitu setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama untuk hidup bersama yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berkedaulatan, adil, dan makmur.

Sikap nasionalisme yang kuat memperkuat minat siswa dalam mempelajari sejarah bangsa. Pembelajaran sejarah efektif dapat memperkuat sikap nasionalisme siswa. Pemahaman konsep pembelajaran sejarah dipandang perlu, sebab akan mampu memberikan gambaran penelitian ini, terlebih lagi tentang relevansi antara pemahaman pembelajaran sejarah dengan salah satu tema pembahasannya. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu proses belajar mengajar yang membahas tentang sejarah manusia di masa lampau. Selanjutnya Bloch dalam (Hill, 1956: 9) dengan tegas mengatakan bahwa sejarah patut untuk dipelajari sebab dapat membuka pintu kebijakan dan kesabaran serta daya kritik yang dalam. Sejarah merupakan pelajaran penting yang tidak hanya diperuntukkan oleh orang dewasa, melainkan juga oleh anak – anak sebab hal ini terkait dengan pembentukan kesadaran kritis, pembentukan karakter, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan nasionalisme, Kartodirdjo (1999: 23) mengatakan bahwa sejarah memiliki kaitan erat dengan pembentukan pemahaman nasionalisme Indonesia, sebab pengetahuan sejarah bisa menjadi dasar pendidikan nasional. Sejarah sebagai sebuah pengetahuan masa lampau manusia Indonesia memiliki peran strategis dalam pendidikan warga negara. Banyak peristiwa sejarah yang terjadi di masa lampau yang bisa dijadikan sebagai contoh bagaimana penerapan nasionalisme di masa sekarang. Sudjana (Apdelmi, 2017) mengatakan bahwa agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai harapan dengan adanya peningkatan sikap nasionalisme dalam pembelajaran sejarah, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat sasaran. Usia remaja khususnya usia sekolah menengah pertama adalah usia dimana pembelajaran akan lebih mudah diserap jika mereka terlibat langsung.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo, mengetahui peran guru dalam menanamkan sikap Nasionalisme, kendala yang dihadapi oleh guru sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo dalam menanamkan sikap Nasionalisme.

METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo yang terdapat Jln. Bali III. Kec, Kota Tengah, Provinsi Gorontalo. Alasan pemilihan lokasi di sekolah SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo karena di sekolah ini pembelajaran sejarah hanya dilakukan di kelas X selanjutnya untuk kelas XI dan XII berfokus pada pembelajaran jurusan, sehingga perlu dilakukan penelitian melihat peran guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui mata pelajaran sejarah yang hanya diajarkan di kelas X tetapi sikap nasionalisme peserta didik dapat dipertahankan seterusnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yakni sumber data lisan, tulisan, dan pengamatan atau observasi. Data lisan didapatkan melalui wawancara dengan guru sejarah dan peserta didik di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo, sedangkan data tulisan didapatkan melalui dokumen-dokumen tertulis yang ada di sekolah berupa profil sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan sumber tertulis lainnya yang menyangkut kreativitas guru dalam pembentukan sikap nasionalisme peserta didik, dan

terakhir adalah data hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran guru sejarah. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara juga yakni melalui wawancara, pengumpulan dokumen tertulis, dan juga pengamatan di lapangan.

RESULTS AND DISCUSSION

Pembelajaran Sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo

Pembelajaran sejarah adalah proses edukasi yang bertujuan untuk memahami siswa mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, baik secara lokal maupun global. Pelajaran sejarah melibatkan studi tentang kebudayaan, kebijakan, perang, perkembangan masyarakat, tokoh-tokoh penting, dan aspek-aspek lain dari masa lalu. Pembelajaran sejarah adalah proses edukasi yang bertujuan untuk memahami siswa mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, baik secara lokal maupun global. Pelajaran sejarah melibatkan studi tentang kebudayaan, kebijakan, perang, perkembangan masyarakat, tokoh-tokoh penting, dan aspek-aspek lain dari masa lalu.

Menurut Kochar (Permana, 2020:13) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah pada dasarnya memberikan kita kemampuan dalam memandang sebuah keberagaman sebagai yang mempersatukan, dan bukan menjadi alasan dalam perpecahan. Kemampuan yang terlatih menjadikan orang yang melihat dan menilai menjadi bijak dalam bersikap. Kebijaksanaan ini didapat karena mengenal dan memahami kondisi di masa lalu, sehingga diterapkan pada masa sekarang, demi mempersiapkan hari yang lebih baik di masa depan. Dalam kaitannya dengan nasionalisme, Kartodirdjo (1999: 23) mengatakan bahwa sejarah memiliki kaitan erat dengan pembentukan pemahaman nasionalisme Indonesia, sebab pengetahuan sejarah bisa menjadi dasar pendidikan nasional. Sejarah sebagai sebuah pengetahuan masa lampau manusia Indonesia memiliki peran strategis dalam pendidikan warga negara. Banyak peristiwa sejarah yang terjadi di masa lampau yang bisa dijadikan sebagai contoh bagaimana penerapan nasionalisme di masa sekarang.

Studi sejarah memungkinkan siswa untuk menyelami nilai-nilai dan etika yang berkembang dalam masyarakat di masa lalu, sehingga membantu mereka memahami konsep moral, keadilan, dan integritas. Selain itu, pembelajaran sejarah membantu siswa mengenali diri mereka sebagai bagian dari kelompok, bangsa, atau budaya tertentu, mendukung pembentukan identitas, dan mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya. Dengan memberikan pemahaman mendalam tentang perkembangan negara dan masyarakat, pembelajaran sejarah juga berperan dalam membantu siswa memahami peran mereka dalam konteks kewarganegaraan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi aktif. Melihat pentingnya pembelajaran sejarah dalam pembentukan karakter siswa tentu harus mendapat perhatian penuh agar karakteristik pelajaran sejarah dapat tersalurkan. Dalam konteks SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo, pembelajaran sejarah diintegrasikan dengan aspek-aspek kejuruan yang relevan dengan bidang kesehatan. Ini dapat membantu siswa

melihat keterkaitan antara sejarah dan bidang keahlian yang mereka pilih. Penting untuk dicatat bahwa setiap sekolah dapat memiliki pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran sejarah, dan ini dapat dipengaruhi oleh kebijakan sekolah, kebijakan pemerintah setempat, serta kebutuhan dan karakteristik siswa di SMK tersebut.

Kedudukan pembelajaran sejarah di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dapat bervariasi tergantung pada kebijakan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah dan pemerintah setempat. Umumnya, sejak penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Indonesia, pembelajaran sejarah di SMK mengalami beberapa perubahan. diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas lebih besar kepada sekolah untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, pembelajaran sejarah di SMK dapat memiliki kedudukan yang lebih signifikan. Sekolah mungkin memilih untuk menekankan pembelajaran sejarah sebagai bagian penting dari pendidikan karakter dan penanaman nilai nasionalisme. Dalam beberapa kasus, pembelajaran sejarah di SMK sudah diterapkan pada tingkat kelas XI, seperti yang disebutkan dalam konteks SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo. Ini bisa menjadi kebijakan tertentu di beberapa sekolah atau wilayah. Meskipun pembelajaran sejarah dapat diintegrasikan dalam kurikulum SMK, fokus utama mungkin tetap pada mata pelajaran kejuruan yang relevan dengan bidang studi atau profesi yang dipilih oleh siswa. Secara Keseluruhan, kedudukan pembelajaran sejarah di SMK akan sangat dipengaruhi oleh kebijakan sekolah dan pemerintah setempat. Terlepas dari perubahan kurikulum, penting untuk memastikan bahwa pembelajaran sejarah di SMK memberikan kontribusi signifikan pada pembentukan karakter siswa dan pemahaman mereka tentang peristiwa sejarah dan nilai-nilai nasional.

Peran Guru untuk Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pelajaran Sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo

Meskipun istilah "peran guru" mungkin terdengar tidak umum atau ambigu, karena seharusnya kegiatan pendidikan tidak melibatkan konflik atau pertempuran. Akan tetapi, jika kita menafsirkannya secara metaforis atau dalam konteks perubahan dan reformasi pendidikan, peran dapat merujuk pada usaha guru untuk mencapai perubahan positif dalam sistem pendidikan atau mengatasi tantangan yang rumit di dunia pendidikan. Tugas guru adalah meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperjuangkan akses pendidikan yang merata, pembelajaran yang efektif, dan peningkatan standar akademik. Mereka terlibat dalam usaha mereformasi kurikulum, menyesuaikannya dengan kebutuhan zaman, mengintegrasikan teknologi, dan mengusung pendekatan yang lebih kontekstual. Guru dapat menjadi pahlawan dalam menghadapi tantangan sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, atau ketidaksetaraan akses pendidikan, dengan berjuang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi semua siswa. Peran guru dalam meningkatkan rasa nasionalisme melalui mata pelajaran sejarah memiliki signifikansi besar, mengingat sejarah memiliki potensi untuk membentuk identitas nasional dan semangat patriotisme. Beberapa fungsi utama guru dalam memperkuat nasionalisme melalui pembelajaran sejarah termasuk

menyampaikan nilai-nilai nasionalisme seperti cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan persatuan melalui penceritaan sejarah. Menghadirkan peristiwa-peristiwa sejarah yang menonjolkan perjuangan bangsa dan kontribusi pemimpin berjasa dapat merangsang tumbuhnya rasa nasionalisme di kalangan siswa.

Selain itu, guru dapat membimbing siswa dalam melakukan analisis kritis terhadap sejarah bangsa mereka. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap peristiwa dan keputusan yang berpengaruh, serta membantu siswa mengenali dampaknya terhadap pembentukan identitas nasional. Guru juga dapat membantu siswa memahami peran bangsa mereka dalam konteks global, membantu mereka melihat kontribusi bangsa terhadap peradaban dunia dan memahami pentingnya menjaga keberlanjutan serta keberagaman budaya. Peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa, terutama di SMK Kesehatan Bakti Nusantara, sangat penting. Proses pembentukan sikap nasionalisme oleh guru sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara telah berjalan lancar. Keberhasilan dalam memupuk sikap nasionalisme didukung oleh guru-guru mata pelajaran lainnya, sesuai dengan tanggung jawab mereka untuk memberikan nilai-nilai moral yang baik kepada siswa. Pentingnya penanaman sikap nasionalisme kepada siswa ditekankan karena adanya penurunan semangat nasionalisme di kalangan siswa saat ini. Upaya untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme harus menjadi fokus khusus bagi guru sejarah, sehingga siswa di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Slawi dapat memiliki rasa kebangsaan dan cinta terhadap tanah air, sejalan dengan konsep nasionalisme yang diajarkan dalam pembelajaran sejarah.

Menurut Wiwid Indah, dkk (2020: 3), guru sebagai perantara sekolah dalam hal ini memiliki peran untuk mendidik, menjadi sosok figur dalam pandangan anak, dan menjadi patokan bagi sikap siswa. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional diamanatkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru. Menurut Hadisi dkk (2017: 146) bahwa kedudukan guru dipahami demikian penting sebagai ujung tombak dalam pembelajaran dan pencapaian mutu hasil belajar peserta didik karena tugasnya mengajar. Guru harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga belajar. Pada suatu sisi guru adalah pengembang kurikulum, sedangkan pada sisi lainnya guru adalah pembelajar siswa yang secara kreatif membelajarkan siswa sesuai dengan kurikulum tersebut, untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran sebagai ukuran dalam serap kurikulum, guru perlu melakukan pengukuran untuk melihat kemajuan belajar siswa pada materi ajar yang telah disampaikan. Dalam mengukur kemajuan belajar ini, guru menggunakan tes-tes standar yang dapat menggambarkan kemajuan belajar untuk semua materi pelajaran yang telah disajikan oleh guru.

Peran guru sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo dalam memperkuat nasionalisme mencakup beberapa aspek penting. Ini karena melalui pengajaran sejarah, siswa memiliki kesempatan untuk memahami asal-usul dan evolusi bangsa mereka. Pengetahuan ini menjadi dasar identitas nasional dan memperkuat rasa persatuan di tengah masyarakat. Sejarah seringkali mencakup peristiwa-peristiwa krusial

yang terkait dengan perjuangan dan kemerdekaan suatu negara. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran ini, guru dapat membantu mereka mengembangkan rasa hormat terhadap para pahlawan dan pemimpin yang berjasa, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat nasionalisme. Selain itu, guru sejarah juga memiliki peran aktif dalam menyampaikan nilai-nilai nasionalisme seperti cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan persatuan. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran tentang peristiwa sejarah yang menonjolkan perjuangan dan pencapaian bangsa Indonesia, guru membantu membentuk dan menguatkan rasa nasionalisme di kalangan siswa. Pengajaran sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo, yang awalnya hanya dilaksanakan di kelas X, sekarang telah diperluas ke kelas XI. Perubahan ini memberikan tantangan tambahan serta peluang bagi para guru untuk membentuk sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran sejarah. Perubahan ini terjadi dikarenakan telah diterapkannya kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Guna mewujudkan pembelajaran yang efektif serta dapat secara bagus dalam menanamkan sikap nasionalisme serta pembentukan karakteristik siswa guru sejarah melakukan beberapa perencanaan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan dari berbagai aktivitas seperti mencari sumber yang berkaitan dengan proses pembelajaran sejarah berbasis kurikulum merdeka dan juga dengan aktif mengikuti kegiatan workshop atau berupa pelatihan serta pembimbingan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dalam menanamkan sikap nasionalisme dan membentuk karakter siswa, guru sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo melakukan perencanaan yang komprehensif dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Perencanaan ini mencakup berbagai kegiatan, seperti mencari sumber-sumber yang relevan dengan pembelajaran sejarah yang mengadopsi Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru aktif mengikuti workshop, pelatihan, dan pembimbingan sebagai upaya meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Perubahan ini juga mencakup aspek administrasi pembelajaran, dengan penggantian penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh modul ajar dalam kurikulum merdeka. Guru sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo menjalankan berbagai kegiatan dengan tujuan meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui implementasi pembelajaran. Upaya tersebut mencakup penggunaan berbagai model dan penerapan metode yang berbeda dalam proses pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah di SMK memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai masa lalu dan keterkaitannya dengan masa kini. Oleh karena itu, untuk melaksanakannya, perlu digunakan model pembelajaran dan metode yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran menggunakan modul dan memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan model serta metode yang diterapkan dalam pembelajaran.

Guru sejarah menggunakan model pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan karakteristik nasionalisme peserta didik. Dalam model ini, guru menyiapkan dua gambar yang berbeda. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan hubungan antara dua gambar tersebut. Sebagai contoh, guru dapat menampilkan gambar

Candi Borobudur, dan siswa diminta untuk menganalisis gambar tersebut serta peristiwa yang terjadi di dalamnya, serta peran karakteristik yang ada dalam pembangunan candi tersebut. Hasil diskusi kemudian akan dipaparkan oleh siswa. Penerapan metode pembelajaran "*Picture and Picture*" oleh guru sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo merupakan suatu strategi dalam pelaksanaan pembelajaran, yang juga merupakan upaya untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami peristiwa sejarah dan mengenali nilai-nilai nasionalisme yang terkandung di dalamnya. Model pembelajaran "*Picture and Picture*" dapat digunakan secara efektif untuk menanamkan sikap nasionalisme di kalangan siswa. Dalam konteks ini, penggunaan model ini akan melibatkan analisis dan diskusi mengenai gambar-gambar atau representasi visual yang terkait dengan nilai-nilai nasionalisme. Berikut adalah beberapa cara model pembelajaran "*Picture and Picture*" dapat diterapkan untuk memperkuat sikap nasionalisme siswa. Guru dapat memilih gambar-gambar yang merepresentasikan simbol-simbol nasional, pahlawan nasional, atau peristiwa sejarah penting bagi negara. Contohnya, gambar bendera, tokoh proklamator, atau momen kemerdekaan. Siswa diberi tugas untuk menganalisis setiap gambar secara kritis. Mereka diminta mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam gambar dan memahami konteks historis atau budaya yang terkait. Setelah analisis, siswa diminta untuk mengaitkan gambar-gambar tersebut dengan nilai-nilai nasionalisme, seperti cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan rasa persatuan.

Guru sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara tidak hanya berperan sebagai tenaga pengajar, tetapi juga berupaya menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa melalui pembelajaran sejarah. Selain itu, guru tersebut menerapkan berbagai strategi tambahan dalam proses pembelajaran sejarah. Dalam usahanya meningkatkan nasionalisme siswa, guru sejarah menggunakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan media film. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan variasi dan keunggulan dalam pembelajaran, mendukung pemahaman siswa tentang sejarah, dan memperkuat sikap nasionalisme mereka. Metode pembelajaran film dapat menjadi alat yang efektif untuk menguatkan sikap nasionalisme siswa. Film memiliki kemampuan untuk menyampaikan cerita, nilai-nilai, dan sejarah suatu bangsa dengan cara yang menarik dan menyentuh. Hubungan metode pembelajaran film dengan nasionalisme siswa antara lain Film yang ditayangkan oleh guru sejarah Di SMK kesehatan bakti nusantara gorontalo adalah yang berfokus pada sejarah dan budaya lokal agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang akar budaya dan peristiwa sejarah yang membentuk identitas nasional. Film dapat menjadi sarana yang kuat untuk menggambarkan perjuangan pahlawan nasional. Dengan menyajikan cerita hidup mereka melalui medium film, siswa dapat mengembangkan rasa hormat dan kesadaran terhadap kontribusi mereka terhadap bangsa. Film yang mengangkat nilai-nilai kebangsaan, seperti persatuan, gotong royong, dan semangat kebangsaan, dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemanfaatan film yang bertemakan sejarah kemudian siswa diberi tugas dalam menganalisis serta dapat mengambil peran nasionalisme dari para tokoh sejarah. Dengan menggunakan metode pembelajaran film, guru dapat menciptakan pengalaman belajar

yang lebih mendalam dan menarik, yang berpotensi meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah dan nilai-nilai nasionalisme. Namun, penting untuk memilih film dengan cermat agar sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pemahaman guru sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo terkait sikap nasionalisme melibatkan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia. Hal ini melibatkan perasaan memiliki, menghargai, menghormati, dan loyalitas setiap individu terhadap negara tempat mereka tinggal. Sikap ini tercermin dalam tindakan membela tanah air, melakukan pemantauan serta perlindungan terhadapnya, kesiapan untuk berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, mengembangkan rasa cinta dan usaha pelestarian terhadap adat atau budaya lokal, serta bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitarnya. Guru menyampaikan pemahaman tentang nasionalisme ini pada proses pembelajaran dengan cara mengingatkan siswa di tengah-tengah pembelajaran tentang pentingnya memiliki sikap nasionalisme. Guru sejarah mengajar informasi yang dipelajari dalam pembelajaran sejarah, yaitu tentang Kemerdekaan Indonesia yang bukanlah hasil pemberian dari negara lain, tetapi merupakan hasil dari perjuangan berani para pejuang yang melawan penjajah di tanah Indonesia dengan keringat dan darah mereka. Sikap nasionalisme saat ini dapat terbentuk melalui pemahaman sejarah panjang bangsa Indonesia. Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami tetapi juga mengaplikasikan sikap nasionalisme, guru sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo memeriksa apakah setiap individu telah menerapkan sikap nasionalisme. Hal ini bertujuan agar setiap peserta didik mampu meneruskan cita-cita para pejuang dalam mempertahankan keutuhan negara ini untuk selamanya dan memiliki rasa cinta serta penghormatan terhadap bangsa.

Untuk menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa, guru sejarah menyampaikan materi mengenai munculnya Nasionalisme Indonesia sebagai dampak dari penindasan yang dilakukan oleh bangsa asing di seluruh nusantara. Dari peristiwa ini, timbul perasaan solidaritas di kalangan masyarakat Indonesia, yang bersatu padu membentuk barisan yang kuat untuk mengusir penjajah dari tanah air. Guru menekankan bahwa sebagai hasil dari perjuangan tersebut, masyarakat Indonesia seharusnya bangga atas kemerdekaan yang diperoleh dengan perjuangan bersama. Materi ini kemudian diaplikasikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari dengan menyatakan bahwa semua orang memiliki nasib yang serupa dalam sejarah, khususnya dalam mencapai kemerdekaan. Dalam konteks ini, guru selalu menekankan bahwa setiap masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dapat diatasi dengan cara bersama-sama, seringkali menyampaikan pesan bahwa setiap individu peserta didik harus memiliki semangat nasionalisme karena mereka merupakan generasi penerus bangsa.

Selain mengikuti proses pembelajaran, guru juga memanfaatkan tugas sebagai cara untuk menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa. Dengan memberikan tugas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mendalam dan menerapkan nilai-nilai nasionalisme yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Tugas-tugas tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat merasakan kontribusi mereka dalam menghargai, memahami, dan memperkuat rasa cinta terhadap tanah air. Dengan

melaksanakan tugas, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme secara aktif dan berkelanjutan. Tugas yang diberikan oleh guru sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo berupa membuat biodata para tokoh pahlawan. Dengan membuat biodata, siswa diharapkan dapat lebih memahami peran serta pengorbanan para pahlawan yang berjasa dalam perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Tugas ini juga dapat membantu siswa menggali informasi lebih lanjut tentang latar belakang, peristiwa bersejarah, dan nilai-nilai yang dipegang oleh para pahlawan tersebut. Melalui penulisan biodata, siswa tidak hanya akan mengenal lebih dekat dengan pahlawan-pahlawan tersebut, tetapi juga dapat merenungkan dan memahami betapa pentingnya semangat patriotisme, pengabdian kepada bangsa, dan tekad untuk menjaga keutuhan tanah air. Dengan demikian, tugas ini tidak hanya menjadi kegiatan penulisan, tetapi juga sebuah sarana pendidikan karakter yang memperkaya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme.

Peran guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui mata pelajaran sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo telah dijalankan melalui berbagai metode. Guru sejarah telah memainkan peran penting dan memanfaatkan materi yang mengandung sikap nasionalisme. Salah satu langkah yang diambil adalah pemilihan dan penyajian peristiwa sejarah yang menonjolkan perjuangan bangsa dan kontribusi pemimpin yang berjasa. Dengan mengupas sejarah ini, diharapkan siswa dapat memahami pengorbanan dan usaha yang ditempuh untuk mencapai kemerdekaan. Selain itu Guru sejarah memberikan bimbingan kepada siswa dalam menganalisis kritis sejarah bangsa. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap peristiwa dan keputusan kunci, serta membantu siswa memahami dampaknya terhadap pembentukan identitas nasional. Selain itu, dalam proses pembelajaran, digunakan metode interaktif seperti diskusi, proyek kelompok, dan pemanfaatan sumber daya multimedia. Pendekatan ini membantu siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sejarah, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang nasionalisme. Guru sejarah juga mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan makna penting dari pelajaran sejarah dalam konteks kehidupan mereka. Semua tindakan ini bertujuan untuk merangsang minat dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme dalam sejarah Indonesia.

Kendala-Kendala yang Dihadapi Oleh Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo

Pembelajaran sejarah adalah metode pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di masa lampau, kemajuan peradaban manusia, serta dampaknya terhadap situasi saat ini. Dalam pembelajaran sejarah, siswa didorong untuk memahami nilai-nilai, tradisi budaya, serta konflik-konflik yang terjadi, dan juga untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas dan karakteristik bangsa. Pembelajaran sejarah juga penting karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dengan memahami sejarah,

siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memahami pentingnya toleransi, kerjasama, dan menghargai keberagaman dalam masyarakat. Meningkatkan semangat nasionalisme di kalangan siswa merupakan tugas yang menantang bagi guru sejarah, termasuk Guru sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara. Dalam usaha menanamkan sikap nasionalisme di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo, khususnya melalui pembelajaran sejarah, guru sejarah menghadapi beberapa kendala yang tidak mudah. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala utama yang disoroti adalah keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi sejarah selama proses pembelajaran. Meskipun pembelajaran sejarah telah diperkenalkan di kelas XI sejak adanya perubahan kurikulum, namun waktu yang dialokasikan untuk mengajar sejarah hanya satu jam pelajaran. Hal ini dianggap membatasi keleluasaan guru dalam memberikan materi, sehingga seringkali materi yang diajarkan tidak dapat terselesaikan dalam satu sesi pembelajaran. Menghadapi situasi ini, guru sejarah menemukan solusi dengan memprioritaskan pemberian materi yang berkaitan langsung dengan pengetahuan sejarah serta yang mencakup sejarah perjuangan nasional. Diharapkan, melalui pendekatan ini, walaupun waktu yang tersedia terbatas, siswa dapat memahami dan menerapkan karakteristik nasionalisme.

Selain keterbatasan tersebut, para guru juga mengamati kendala lain yang terkait dengan lokasi geografis sekolah yang berada di sekitar jalan raya, serta kurangnya bangunan tembok yang tinggi sebagai penghalang bagi siswa yang ingin membolos atau tidak mengikuti jam pelajaran. Di samping itu, siswa juga rentan terpengaruh oleh orang-orang di luar sekolah, terutama mereka yang tidak menyelesaikan pendidikan formal. Hal ini tentu akan memberi negatif dalam pertumbuhan karakter siswa. Pengaruh negatif dari luar lingkungan sekolah dapat merujuk pada berbagai hal, seperti pengaruh dari lingkungan sosial, media massa, teman sebaya, dan faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir siswa. Ini termasuk terpaparnya siswa pada perilaku buruk seperti konsumsi obat-obatan terlarang, penyalahgunaan alkohol, pergaulan bebas, kekerasan, perilaku kriminal, dan gangguan mental, serta eksposur terhadap konten negatif di media sosial dan internet. Tekanan dari lingkungan sekitar juga dapat memberikan dampak negatif pada siswa di luar lingkungan sekolah. Semua ini dapat memengaruhi kesejahteraan fisik, emosional, dan akademis siswa, serta mempengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan mereka secara keseluruhan. Peran guru dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme akan terhalang oleh faktor lingkungan siswa itu sendiri jadi siswa akan berpengaruh kepada lingkungan mereka bergaul.

Kendala lain yang diperhatikan oleh guru sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara adalah dampak dari perkembangan globalisasi. Peningkatan nilai nasionalisme mungkin akan terhambat oleh faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi siswa, seperti pengaruh lingkungan pergaulan mereka. Selain itu, perkembangan globalisasi juga memiliki dampak negatif pada siswa. Dengan pertumbuhan globalisasi yang pesat, seperti penggunaan internet, sikap dan moral siswa dapat dipengaruhi. Efek merugikan dari perkembangan globalisasi terhadap siswa dapat mencakup berbagai aspek yang

mempengaruhi kehidupan mereka secara personal, sosial, dan akademis. Secara pribadi, globalisasi dapat menghasilkan tekanan yang lebih besar pada siswa untuk berhasil dalam kompetisi global, yang mungkin menyebabkan stres dan kecemasan terkait kinerja akademis dan karir di masa depan. Selain itu, eksposur yang meningkat terhadap budaya dan nilai-nilai dari luar dapat menyebabkan perubahan dalam identitas dan nilai-nilai siswa, serta meningkatkan risiko terpengaruh oleh gaya hidup yang tidak sehat atau perilaku negatif yang terdapat dalam budaya global. Secara sosial, globalisasi dapat menciptakan tekanan untuk mengikuti tren dan norma-norma sosial yang diimpor dari luar, yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai lokal atau tradisional. Hal ini dapat menyebabkan konflik batin dan perasaan alienasi di antara siswa. Terlebih lagi, meningkatnya konektivitas melalui media sosial dan teknologi dapat memperkuat perbandingan sosial dan perasaan kurangnya dalam siswa, memicu masalah seperti rendahnya harga diri dan depresi.

Salah satu kendala dalam menumbuhkan sikap nasionalisme di antara siswa di SMK Kesehatan Bakti Nusantara adalah kurangnya minat mereka terhadap warisan budaya dalam sejarah. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya pengalaman sekolah dalam mengatur kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti kunjungan ke situs-situs peninggalan sejarah. Kurangnya pengalaman langsung dan eksposur terhadap warisan budaya nasional dapat mengurangi apresiasi siswa terhadap sejarah dan budaya Indonesia. Tanpa pengalaman langsung ini, sulit bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam warisan budaya tersebut. Hal ini membuat tugas guru dalam menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa menjadi lebih sulit. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan langkah-langkah tambahan oleh sekolah untuk meningkatkan pengalaman siswa terhadap warisan budaya dan sejarah nasional. Salah satu langkahnya adalah dengan mengatur lebih banyak kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan ke museum, situs sejarah, atau partisipasi dalam acara budaya lokal. Dengan demikian, siswa dapat mengalami langsung warisan budaya dan sejarah Indonesia, yang akan meningkatkan pemahaman dan penghargaan mereka terhadap nilai-nilai tersebut, sehingga memudahkan proses penanaman sikap nasionalisme. Selain itu, untuk mengatasi kendala-kendala ini, pendidikan perlu memperhatikan penyusunan kurikulum yang sesuai, pelatihan guru yang terus-menerus, pengembangan materi pembelajaran yang menarik, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dukungan dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum, juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui mata pelajaran sejarah.

CONCLUSION

Conclusion

Hasil pengamatan di SMK Kesehatan Bakti Nusantara di Gorontalo mengindikasikan adanya transformasi dalam pendekatan pembelajaran sejarah. Pada awalnya, fokus pembelajaran sejarah hanya terbatas pada kelas X. Namun, ketika siswa

naik ke kelas XI, perhatian terhadap pembelajaran sejarah menjadi lebih terarah pada mata pelajaran yang terkait dengan jurusan yang dipilih siswa. Perubahan ini dipicu oleh pengenalan Kurikulum Merdeka sebagai pengganti Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka memperkenalkan pendekatan mendalam terhadap materi sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara hingga tingkat kelas XI. Perkembangan ini menegaskan bahwa posisi mata pelajaran sejarah di SMK bisa berbeda-beda tergantung pada kurikulum yang diadopsi oleh lembaga pendidikan dan kebijakan pemerintah di suatu negara atau wilayah. Di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo, peningkatan dalam pembelajaran sejarah terlihat sejak penerapan Kurikulum Merdeka, Guru-guru di SMK Kesehatan Bakti Nusantara menyambut baik Kurikulum Merdeka, melihatnya sebagai pendekatan yang tepat dan relevan untuk diterapkan di sekolah karena mencakup pembentukan karakter.

Peran guru dalam memperkuat sikap nasionalisme di antara siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara telah terwujud melalui upaya mereka dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang mencakup kebanggaan menjadi bagian dari negara Indonesia, semangat pengorbanan, penerimaan terhadap keberagaman, kebanggaan terhadap budaya Indonesia, dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan. Upaya ini telah menghasilkan pertumbuhan sikap nasionalisme secara menyeluruh di kalangan siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang holistik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menginternalisasi sikap nasionalisme, namun demikian, perubahan kurikulum yang memasukkan pembelajaran sejarah ke dalam kelas XI telah mendukung upaya tersebut. Dengan demikian, melalui pembelajaran sejarah, guru berupaya menanamkan sikap nasionalisme dengan menyampaikan nilai-nilai nasionalis yang terkandung dalam setiap materi yang diajarkan. Guru sejarah di SMK Kesehatan Bakti Nusantara bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa, sesuai dengan kewajiban mereka dalam memberikan panduan moral kepada siswa. Selain itu, mereka menyadari bahwa mata pelajaran sejarah memiliki peran yang lebih dari sekadar menyampaikan informasi tentang masa lalu; juga membentuk sikap, nilai, dan identitas nasional yang kuat bagi siswa. Dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme, guru sejarah di smk kesehatan bakti nusantara menghadapi sejumlah kendala. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi sejarah selama proses pembelajaran.

Advice

1. Peningkatan Pendidikan Kebangsaan
Guru dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler atau seminar tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Hal ini akan membantu siswa memahami pentingnya identitas nasional dan kebangsaan.
2. Integrasi Nilai Kebangsaan dalam Pembelajaran
Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum pembelajaran mereka. Misalnya, menyisipkan materi tentang tokoh-tokoh pahlawan nasional dalam pelajaran kesehatan atau ilmu pengetahuan alam.
3. Pembentukan Klub atau Kelompok Diskusi Kebangsaan
Guru dapat membentuk klub atau kelompok diskusi yang fokus pada pembahasan

tentang nasionalisme dan kebangsaan. Hal ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berbagi pandangan dan pemikiran tentang isu-isu kebangsaan.

4. Kegiatan Lapangan yang Mendukung Nasionalisme
Guru dapat mengatur kunjungan lapangan ke tempat-tempat bersejarah atau kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan. Ini akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya cinta tanah air dan semangat gotong royong.
5. Pembinaan Sikap Kepemimpinan yang Berkarakter
Guru dapat membantu siswa mengembangkan sikap kepemimpinan yang berkarakter dengan mendukung mereka dalam mengorganisir kegiatan kebangsaan di sekolah, seperti peringatan hari-hari nasional atau kegiatan sosial yang bersifat nasionalis.
6. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat
Guru dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembentukan sikap nasionalisme siswa. Misalnya, mengadakan acara keluarga atau kegiatan komunitas yang memperkuat nilai-nilai kebangsaan.
7. Pembinaan Etika Berbangsa dan Bernegara
Guru dapat memberikan pembinaan tentang etika berbangsa dan bernegara kepada siswa, seperti menghormati lambang negara, menghargai keberagaman budaya, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

REFERENCES

- Apdelmi. (2017). Implementasi Metode Sociodrama dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/hj.v5i2.912>
- Darmayati, Okta, dkk. 2015. Pengaruh Budaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, vol. 3, no. 4
- Hadisi, La, dkk. 2017. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari. Dalam *Jurnal Al-ta'dib*, vol. 10, no. 2, 19 Desember
- Hill, C P. (1956). *Saran-Saran Tentang Mengajarkan Sejarah*, Jakarta: Perpustakaan Perguruan Kem PP dan K., (terjemahan Haksan Wirasutisna).
- Kartodirdjo, Sartono. 1999. *Multidimensi Pembangunan Bangsa : Etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Kusuma, Febra A, dkk. 2015 Pembinaan Semangat Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Sosial*, vol. 3, no. 4. DOI: <http://dx.doi.org/10.23960%2Fjss.v3i4.10959>
- Purwaningsih, Nfn. 2010. Ketika Cinta Bertasbih: Potret Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa. *Mabasan*, vol. 4, no. 1. Doi: 10.26499/mab.v4i1.186
- Wiwid Indah , Dkk. 2020. Strategi pembelajaran guru pkn dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas vii di mts darul ulum kephohbaru. Dalam *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol 1, No 1